

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesadaran umat Islam akan sektor perekonomian yang sesuai dengan syariah terus mengalami peningkatan. Hal tersebut terbukti bahwa semakin banyaknya bank konvensional yang terjun langsung ke dalam persaingan perekonomian, dimana bank konvensional banyak menambah anak cabang bank yang berbasis syariah diseluruh wilayahnya. Perbankan syariah ialah salah satu lembaga yang mengatur keuangan dan berkedudukan paling penting guna mendukung perubahan perekonomian Negara, serta dijadikan lembaga intermediasi yaitu menerima atau menghimpun dan menyalurkan dana kemasyarakat.

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, perbankan di Indonesia mengenal sistem ganda (*dual banking system*), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah. Perbedaan mendasar antara bank konvensional dan bank syariah adalah adanya larangan bunga dalam bank syariah sebagaimana sistem bunga yang dianut oleh bank konvensional. Sehingga dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bank syariah menganut sistem bagi hasil.²

Kegiatan operasional perbankan syariah harus sejalan dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, dimana kegiatan usaha harus

² Fitri Ramadhani, *Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER terhadap ROA pada BRI Syariah Tahun 2009-2014*, (JOM Fekon Vol.4 No.1, 2017), hlm. 1045

menerapkan prinsip kehati-hatian. Selain itu, berlakunya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan merupakan sebuah pengakuan pemerintah terhadap spesifikasi perbankan syariah di Indonesia, dimana Undang-Undang ini mengatur operasional bank syariah dijalankan sesuai dengan prinsip syariah. Karakteristik perbankan syariah adalah hanya menggunakan sistem bagi hasil, yaitu antara nasabah dan pihak bank keduanya saling diuntungkan serta tidak pihak yang merasa dirugikan.

Bank yang berbasis syariah saat ini banyak mengalami peningkatan, begitu pula dengan Bank Syariah Mandiri di Indonesia. Pada saat krisis moneter pada tanggal 1 November tahun 1999 itu Bank Syariah Mandiri didirikan. Berdasarkan pada data Statistik Perbankan berbasis Syariah terhitung mulai Desember 2019 memperlihatkan ada 129 KPO (Kantor Pusat Operasional) atau yang biasa disebut KC (Kantor Cabang), dengan jumlah KCP (Kantor Cabang Pembantu) atau UPS (Unit Pelayanan Syariah) sejumlah 428 kantor dan 53 Kantor untuk Kas yang ada diseluruh Indonesia.³

Bank yang berbasis syariah adalah lembaga yang mengatur keuangan dengan basis syariah yang berpacu pada *profit* (laba). Untuk mendapatkan hasil yang bisa optimal, bank yang berbasis syariah diharuskan untuk mengelola dana dengan seefisien serta seefektif mungkin, baik itu dana yang terkumpul dari masyarakat atau DPK, serta modal pemilik atau bank syariah atas pemanfaatan atau penanaman dana tersebut.

³ Statistik Perbankan Syariah Indonesia edisi Desember 2019 diakses <https://www.ojk.go.id> pada tanggal 25 September 2020

Sehingga pada masalah ini perusahaan harus dapat mengetahui kondisi laporan keuangan pada perusahaan, meliputi neraca, laporan laba rugi dan juga laporan keuangan lainnya. Menurut Munawir, bahwa laporan keuangan mulanya yaitu hasil dari proses akuntansi dapat dipergunakan untuk alat berinteraksi antara data keuangan dengan aktivitas suatu perusahaan dengan melibatkan pihak yang berkepentingan.⁴ Sehingga laporan keuangan disiapkan guna memberikan arahan laporan kemajuan (*progress report*) dengan tahap berskala yang dilaksanakan pihak dari manajemen tersebut.

Dalam pengukuran tingginya laba atau keuntungan bank dituntut bisa mengontrol kinerjanya harus baik utamanya bagian tingkat profitabilitas. Tujuan analisis profitabilitas itu sendiri adalah untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan asset maupun modal.⁵ Bank juga diharuskan membagi dividen secara baik dengan prospek usaha yang selalu dikembangkan dan bisa memenuhi semua ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik.

Dalam rasio profitabilitas umumnya dilakukan dengan 2 rasio utama yaitu menggunakan *Return On Equity* (ROE) & *Return On Assets* (ROA). Pada penelitian ini rasio yang dipakai ialah *Return On Assets* (ROA) dengan cara perbandingan laba pada sebelum pajak dengan total aset bank pada masa tertentu dikali 100% dengan hasil yang berbentuk prosentase. Dipilihnya ROA karena dari beberapa rasio, rasio ini paling penting bagi bank sebab

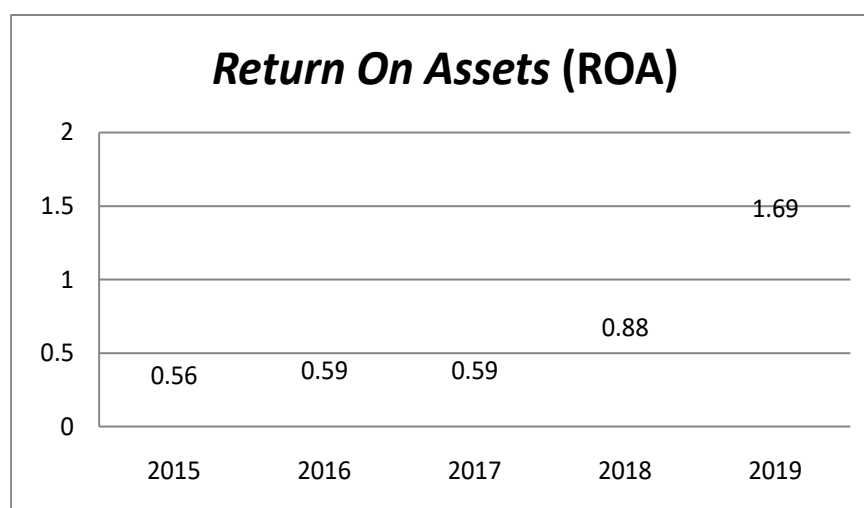
⁴ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : Liberty Yogyakarta, 2014), hlm 2

⁵ Amalia Nuril H dan Dedi Suselo, *Analisis Sensitivitas Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia*, *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* Volume 04, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018) hlm. 184

penghitungan yang sangat faktual guna menilai tingkat kemampuan bank untuk mendapatkan keuntungan melalui perbandingan jumlah aset di suatu bank.

Adapun pertumbuhan *Return On Assets* (ROA) yang terjadi di Bank Syariah Mandiri pada periode 2015 sampai 2019 ditunjukkan pada grafik sebagai berikut:

Grafik 1.1
Pertumbuhan *Return On Assets* (ROA)
Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan pada www.mandirisyariah.co.id

Dari grafik 1.1 diatas dapat dikatakan bahwa nilai *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2015 sampai 2019 mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada pertumbuhan *Return On Assets* (ROA) tahun 2015 sebesar 0,56% sedangkan tahun berikutnya 2016 meningkat menjadi 0,59% hingga tahun 2019 meningkat menjadi 1,69%. *Return On Assets* (ROA) pada suatu bank berpengaruh terhadap kinerja pada lembaga tersebut. Hasil profitabilitas yang banyak, maka diperoleh bahwa tingkat kepercayaan masyarakat meningkat dan bank mampu menghadapi persaingan pasar, jadi bank bisa beroperasi dengan

baik. Dimana semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan assetnya. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.⁶ Sebaliknya, semakin kecil mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.

Rasio *Return On Assets* (ROA) sudah tidak jarang lagi dalam penelitian untuk variabel dependen, karena dipengaruhi beberapa variabel independen yang lain. Menurut teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya yaitu *Return On Assets* (ROA) dapat dipengaruhi oleh beberapa rasio keuangan lainnya diantaranya yaitu rasio permodalan (*Capital Adequacy Ratio*), rasio likuiditas (*Financing To Deposit Ratio*), rasio penunjang (*Non Performing Financing*) dan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional.⁷

Telah banyak penelitian yang membahas mengenai perkembangan perbankan syariah di Indonesia terutama dalam hal tingkat profitabilitasnya. Beberapa penelitian itu dilakukan oleh Misbahul Munir (2018); Muhammad Syakhrun,dkk (2019); Gledis Anggraeini Mustari, Efriyanto, dan Nadsal Sixpria (2020); Nunung Indrawati,dkk (2018); Dyah Wijayanti (2019); dan Nining Ailiyah (2018).

Dalam beberapa penelitian terdahulu sebagaimana yang telah disebutkan di atas, pada umumnya pembahasan yang dilakukan dalam konteks perbankan

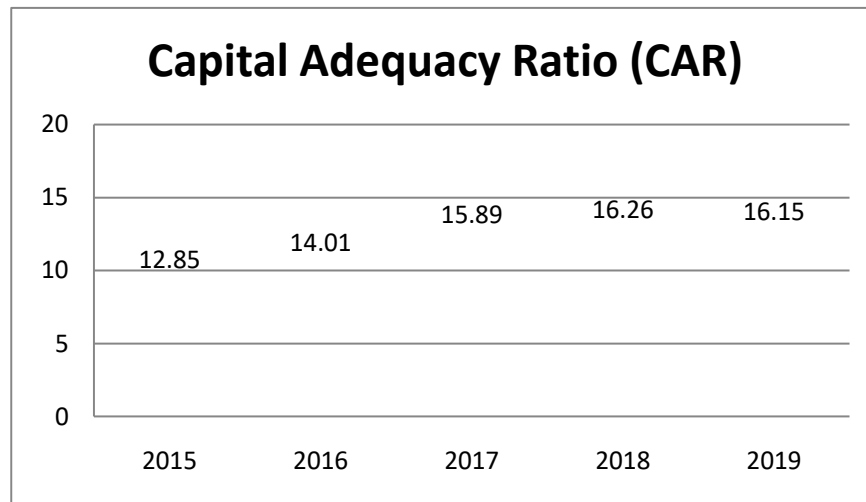
⁶ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta : PT Grasindo, 2015), hlm. 193

⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009), hlm.

syariah pada waktu yang lampau. Jika ada penelitian yang terbit pada tahun 2020, pada umumnya data yang digunakan adalah data dua tahun sebelumnya, dan objek perbankan yang berbeda. Sehingga perlu adanya penelitian terbaru terkait perbankan syariah dengan data dan konteks yang lebih terkini. Pada penelitian ini variabel independen yang dipakai mengarah pada *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Operating Margin (NOM)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), & *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.

Banyaknya kredit yang bermasalah dapat mengakibatkan terkikisnya permodalan bank yang dapat dilihat dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Capital Adequacy Rasio (CAR)* adalah rasio kinerja bank untuk menilai jumlah modal yang dimiliki perbankan guna menaikkan aktiva yang membawa risiko. Modal merupakan faktor yang sangat penting untuk mengembangkan usaha bisnis dan mewedahi risiko yang berakibat kerugian, semakin besar nilai dari CAR harus semakin kuat kemampuan perbankan dalam menerima risiko dari semua pinjaman maupun aktiva produktif. Sehingga *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yaitu rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan risiko.

Grafik 1.2
Pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019



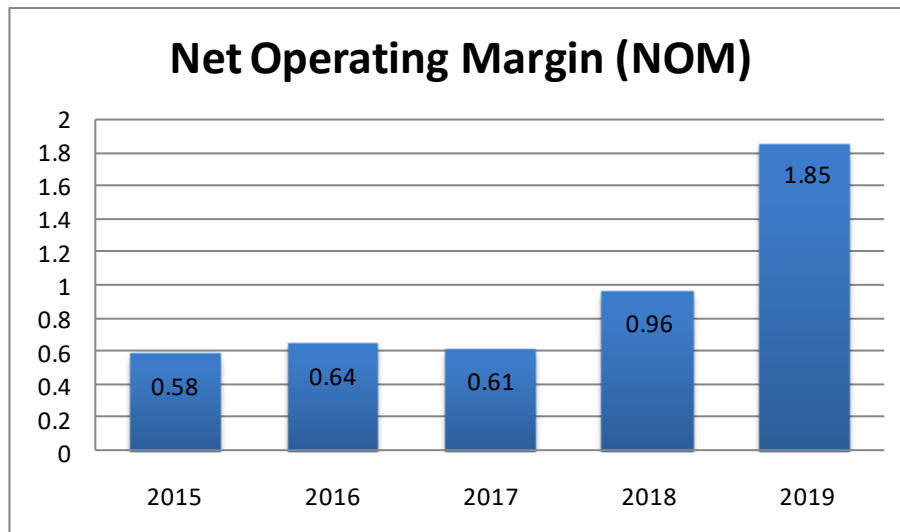
Sumber: Laporan Keuangan Triwulan pada www.mandirisyariah.co.id

Pada grafik 1.2 diatas dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara tahunan cenderung tidak stabil atau mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2015 yaitu sebesar 12,85 %, pada tahun selanjutnya 2016 mengalami peningkatan menjadi 14,01% hingga tahun 2019 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencapai 16,15%. Namun masih bisa dikatakan sehat karena dalam ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%.

Net Interest Margin (NIM) atau *Net Operating Margin* (NOM) adalah sebuah alat pengukur kemampuan dari manajemen perbankan untuk pengelolaan aktiva produktifnya guna memperoleh bagi hasil bersih. Menurut

kamus Bank Indonesia NOM yaitu hasil dari bagi hasil bersih dengan membandingkan rata-rata dari total aset produktif perbankan.⁸

Grafik 1.3
Pertumbuhan *Net Operating Margin* (NOM)
Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019



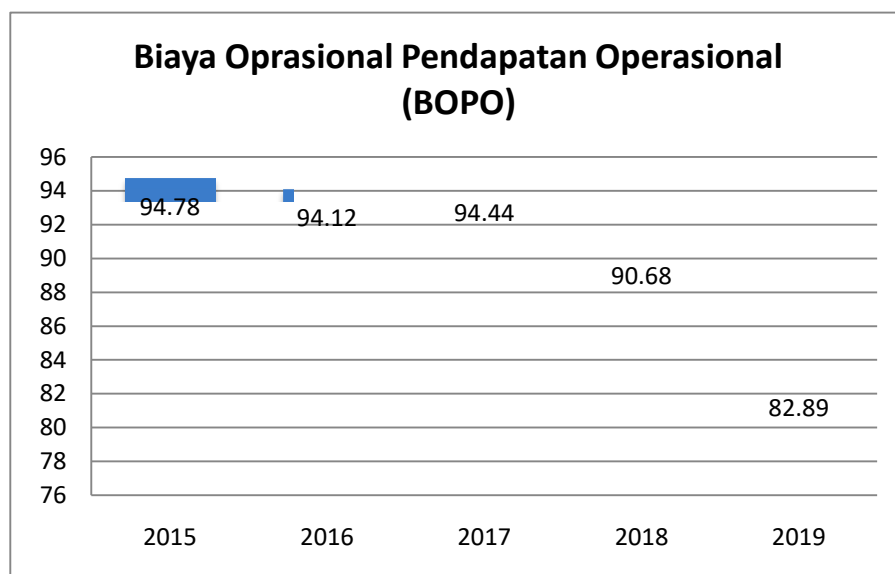
Sumber: Laporan Keuangan Triwulan pada www.mandirisyariah.co.id

Dari grafik 1.3 di atas bahwa rasio rentabilitas Bank Mandiri Syariah Indonesia berdasarkan nilai *Net Operating Margin* (NOM) dapat dilihat dalam lima tahun terakhir mengalami perbedaan setiap tahunnya cenderung naik. Hal ini di tunjukkan dari grafik pertumbuhan *Net Operating Margin* (NOM) pada tahun 2015 sebesar 0,58% mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 0,64%, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan 0,03% hingga *Net Operating Margin* (NOM) sebesar 0,61%. Pada tahun-tahun berikutnya *Net Operating Margin* (NOM) mengalami peningkatan hingga pada tahun 2019 *Net Operating Margin* (NOM) mencapai 1,85%.

⁸ Taswan, *Perbankan, Konsep, Teknik & Aplikasi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), hlm. 167

Selain itu pihak bank diharuskan mempertimbangkan tingkat efektifitas terhadap kegiatan operasional keseharian bank yang dapat dilihat melalui nilai Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Nilai BOPO yang kecil didapatkan apabila peningkatan pendapatan operasional jauh lebih tinggi daripada biaya operasional. Apabila pendapatan besar, biaya yang dikeluarkan sedikit, maka menghasilkan laba yang besar.

Grafik 1.4
Pertumbuhan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019



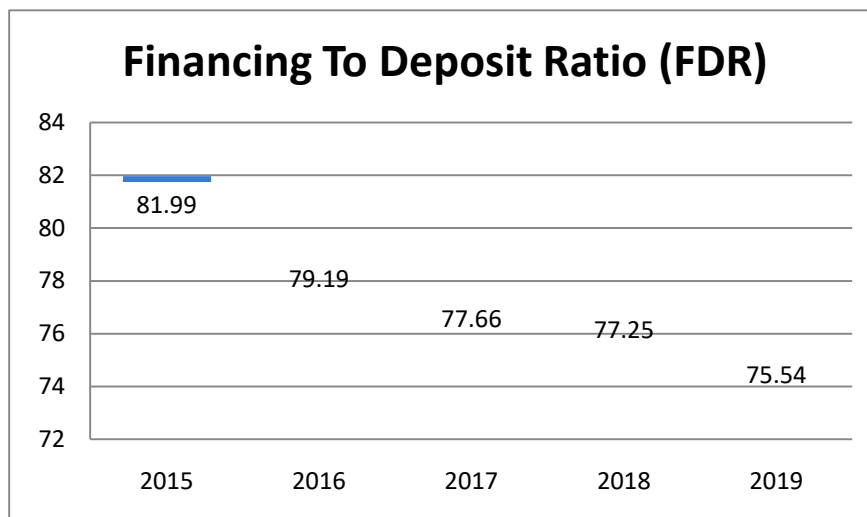
Sumber: Laporan Keuangan Triwulan pada www.mandirisyariah.co.id

Dari grafik 1.4 diatas dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara triwulan cenderung fluktuatif setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada tahun 2015 sebesar

94,78%, pada tahun 2016 selanjutnya menurun menjadi 94,12% hingga pada tahun 2019 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menurun sampai dengan 82,89%. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang semakin kecil rasionya berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Masalah yang sering dihadapi oleh perbankan salah satunya yaitu kredit macet. Kredit macet tersebut akan mempengaruhi permodalan yang menyebabkan bank mengalami masalah likuiditas. Tingkat likuiditas bank syariah dalam hal ini juga diproyeksikan ke dalam rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio dengan jumlah kredit dibebankan bank menggunakan dana yang didapat oleh bank. Selain itu FDR disebut rasio pengukur kemampuan perbankan dalam pembayaran tarikan anggota deposan yang dananya telah disalurkan pihak bank untuk masyarakat menggunakan sistem pinjaman kredit. Hal tersebut dapat memperlihatkan tingkat kemampuan perbankan dalam hal menyalurkan DPK yang dihimpun oleh bank.

Grafik 1.5
Pertumbuhan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan pada www.mandirisyariah.co.id

Dari grafik 1.5 diatas dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara data tahunan mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan pada tahun 2015 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mencapai 81,99% terjadi penurunan pada tahun selanjutnya hingga pada tahun 2019 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menurun sampai sebesar 75,54%. Namun semakin tingginya nilai FDR suatu bank maka menunjukkan bahwa bank tersebut dalam keadaan yang kurang likuid.

Alasan penulis melakukan penelitian di Bank Syariah Mandiri karena saat ini Bank Syariah Mandiri sedang diminati banyak orang dan mengalami peningkatan yang sangat pesat serta mampu mempertahankan likuidasinya agar tetap sehat dan selalu produktif serta mendapatkan banyak penghargaan. Dengan adanya kabar burung tersebut, maka perlu adanya penelitian guna

mengetahui sebenarnya kondisi Bank tersebut. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana korelasi dan pengaruh CAR, NOM, BOPO, dan FDR terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri. Mengingat tingkat Profitabilitas pada setiap Bank Syariah itu sangat penting demi kesehatan bank tersebut. Peneliti juga menginginkan untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien Bank Syariah Mandiri dalam mengelola aset, sehingga dapat menunjukkan prestasi bagi bank syariah tersebut selama periode tertentu.

Serta bisa dilihat dari penelitian terdahulu seperti yang diteliti oleh Nining Aliyah yang berjudul Pengaruh CAR, FDR, NPF, NOM terhadap Profitabilitas dengan BOPO sebagai variabel mediasi (study pada perusahaan Perbankan Syariah Sejava yang listing di OJK periode 2013-2016). Menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, variabel NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, variabel NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.⁹

Hal sebaliknya pada penelitian yang diteliti oleh Nunung Indrawati yang berjudul Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Ukuran Perusahaan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Yang menyatakan bahwa variabel CAR tidak signifikan terhadap ROA, variabel NPF tidak signifikan terhadap

⁹ Nining Ailayah, *Pengaruh Car, Fdr , Npf , Nom Terhadap Profitabilitas Dengan Bopo Sebagai Variabel Mediasi (Study Pada Perusahaan Perbankan Syariah Sejava Yang Listing Di Ojk Periode 2013-2016)*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), Hlm. 29

ROA, variabel Ukuran Perusahaan tidak signifikan terhadap ROA, dan Variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.¹⁰

Dari permasalahan serta adanya ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten pada sektor yang ada pada Perbankan Syariah di Indonesia, untuk memperkuat teori dan hasil dengan penelitian sebelumnya, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggabungan variabel, tahun penelitian dan objek penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan maksud melihat besarnya pengaruh antar variabel. Maka peneliti memiliki ketertarikan untuk mengangkat tema yaitu **“Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Net Operating Margin*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*, dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Assets (ROA)* Di Bank Syariah Mandiri Indonesia Periode 2015-2019.”**

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini dibahas mengenai identifikasi cakupan yang mungkin muncul dalam penelitian mengenai rasio-rasio yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah Mandiri Indonesia diantaranya yaitu:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Pada grafik bank Syariah Mandiri Indonesia tingkat

¹⁰ Nunung Indrawati, Suprihatmi Sri Wardiningsih dan Edi Wibowo, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Biaya Operasional, Dan Pendapatan Operasional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Asset Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 18 No. 2, (Surakarta: Universitas Slamet Riyadi Surakarta, vol. 18 No. 2, 2018), hlm. 253

pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara triwulan cenderung tidak stabil atau mengalami fluktuatif setiap tahunnya.

2. *Net Operating Margin* (NOM) rasio utama Rentabilitas pada bank syariah untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba. Dari grafik Bank Syariah Mandiri Indonesia menunjukkan rasio rentabilitas berdasarkan nilai NOM dapat dilihat dalam lima tahun terakhir mengalami perbedaan, setiap tahunnya cenderung naik.
3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Pada grafik di atas dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan BOPO secara triwulan cenderung fluktuatif setiap tahunnya.
4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Pada grafik terlihat secara data triwulan mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Semakin tingginya nilai FDR suatu bank maka menunjukkan bahwa bank tersebut dalam keadaan yang kurang likuid.
5. Rasio CAR, NOM, BOPO, dan FDR akan dinilai apakah terdapat indikasi pada profibabilitas Bank Syariah Mandiri Indonesia. Profibabilitas dalam hal ini digambarkan oleh rasio ROA. ROA disini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan asetnya. Pada grafik Bank Syariah Mandiri Indonesia ROA terlihat dalam 5 tahun terahir mengalami fluktuatif ditiap tahunnya namun cenderung

meningkat. Fluktuasi tersebut membuktikan bahwa bank belum mampu mengelola aset yang dimilikinya dengan baik.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, jadi pembahasan rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri Indonesia Periode 2015 -2019?
2. Apakah *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri Indonesia Periode 2015 -2019?
3. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri Indonesia Periode 2015 -2019?
4. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri Indonesia Periode 2015 -2019?
5. Apakah CAR, NOM, BOPO, & FDR berpengaruh secara silmutan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri Indonesia Periode 2015-2019?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri Indonesia Periode 2015-2019.
2. Untuk menguji pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri Indonesia Periode 2015-2019.

3. Untuk menguji pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri Indonesia Periode 2015-2019.
4. Untuk menguji pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri Indonesia Periode 2015-2019.
5. Untuk menguji pengaruh CAR, NOM, BOPO, & FDR terhadap *Return On Assets* (ROA) secara simultan Bank Syariah Mandiri Indonesia Periode 2015-2019.

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa dan wawasan untuk mengukur tentang penelitian yang sama tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Net Operating Margin*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada di PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia Periode 2015-2019.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Bank Syariah Mandiri

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan, ide, saran dan berkontribusi untuk bahan pertimbangan serta evaluasi berupa pemikiran khususnya terhadap kebijakan-kebijakan yang akan diambil pihak lembaga untuk menjaga eksistensinya.

b. Bagi Pihak Akademik

Hasil penelitian diharapkan bisa digunakan untuk memperkaya referensi dan pengembangan akademis tambahan untuk menyelaraskan kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan sesuai syariat Islam.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan rujukan atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan bidang yang sama namun dengan variabel yang berbeda.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Pembahasan penelitian tentang “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Net Operating Margin*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional & *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA) di Bank Syariah Mandiri Indonesia Periode 2015-2019.” Dengan variabel X sebagai variabel independen terdiri dari X_1 (*Capital Adequacy Ratio* (CAR)), X_2 (*Net Operating Margin* (NOM)), X_3 (Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)) dan X_4 (*Financing to Deposit Ratio* (FDR)). Sedangkan variabel Y sebagai variabel dependen yaitu Y (*Return On Assets* (ROA)).

2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas diberikan batasan.

Batasan tersebut yaitu:

- a. Terbatas pada kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri Indonesia
- b. Periode yang digunakan adalah laporan triwulan Bank Syariah Mandiri Indonesia periode 2015-2019.
- c. Pembatasan khusus yang mana sekadar berfokus pada beberapa variabel yaitu: Variabel Bebas: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Operating Margin (NOM)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)* dengan variabel terikat: *Return On Assets (ROA)*.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang menggambarkan tingkat kecukupan modal pada suatu bank.¹¹ *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.
- b) *Net Operating Margin (NOM)* merupakan rasio utama (rentabilitas) pada bank syariah untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba. *NOM* juga dapat diartikan sebagai rasio rentabilitas untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba melalui perbandingan pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif.

¹¹ Dwi Swiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 153

- c) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menurut Kasmir, bank yang sehat didasarkan pada penilaian terhadap rentabilitas yang terus meningkat dan dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional.¹²
- d) *Financing To Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio likuiditas yaitu suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan asset lain yang mudah dijadikan uang tunai. Alat ukur penilaian kesehatan perbankan dalam faktor likuiditas yang sering digunakan adalah rasio LDR untuk bank konvensional dan FDR untuk bank syariah.¹³
- e) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut.

2. Definisi Operasional

Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh secara parsial maupun simultan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Operating Margin* (NOM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), & *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) di Bank Syariah Mandiri Indonesia Periode 2015-2019.

¹² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya* Edisi Revisi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 46

¹³ I Wayan Sudirman, *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 202

H. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini berisi tentang keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal berisi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan dosen pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak. Pada bagian isi terdiri dari 6 bab, meliputi :

BAB I Pendahuluan, dalam bagian pendahuluan memaparkan secara singkat mengenai latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah baik dari definisi konseptual maupun definisi operasional serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori, dalam landasan teori mendeskripsikan tentang pengertian maupun penjelasan mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Operating Margin* (NOM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Assets* (ROA), penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian, dalam metode penelitian ini menjelaskan tentang pendekatan bidang jenis penelitian, populasi, sampling, sampel penelitian, sumber data, variabel, skala pengukuran, teknik pengumpulan data, dan instrumen penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, dalam bab hasil penelitian ini merupakan inti dari pembahasan yang memaparkan hasil penelitian yaitu deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan, dalam bab pembahasan ini berisi mengenai pembahasan-pembahasan dari rumusan masalah yang pertama sampai rumusan masalah yang terakhir.

BAB VI Penutup, dalam bab ini berisi uraian tentang kesimpulan peneliti berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, serta saran yang ditujukan pada pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini.